

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, maupun berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu kemajuan suatu bangsa dan negara dapat di tentukan dari majunya pendidikan di negara tersebut. Adapun tujuan pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Pendidikan selalu mengalami pembaharuan dalam rangka mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan, dan metode pengajaran yang efektif dan efisien. Salah satunya adalah dengan memperbaiki kualitas pembelajaran baik dalam penguasaan materi maupun strategi pembelajaran. Pembelajaran merupakan perpaduan antara kegiatan pengajaran yang dilakukan guru dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Dalam proses pembelajaran tersebut, terjadi interaksi antara siswa dengan siswa, interaksi antara guru dan siswa, maupun interaksi antara siswa dengan sumber belajar.

Berkaitan dengan proses interaksi dalam pembelajaran, ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan antara lain adalah hasil belajar dan strategi pembelajaran. Hasil belajar adalah suatu proses mental yang mengarah pada penguasaan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap dengan ketrampilan proses dan dilaksanakan

agar menimbulkan tingkah laku progresif dan adaptif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai dalam belajar berupa pengetahuan, penguasaan, atau ketrampilan, dan sikap yang diperoleh siswa selama mengikuti pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk angka. Menurut Sudjana (2009: 22), mendefinisikan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar menurut Winataputra (2005: 10) merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai siswa dimana setiap kegiatan belajar dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas. Dalam hal ini belajar meliputi ketrampilan proses, keaktifan, motivasi juga prestasi belajar. Prestasi adalah kemampuan seseorang dalam menyelesaikan suatu kegiatan. Strategi pembelajaran juga salah satu faktor yang menentukan berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran. Oleh karena itu kedua faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran tersebut mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar.

Pemilihan dan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan kompetensi sangat diperlukan. Untuk itu guru sebagai pengarah dan pembimbing harus pandai dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Dalam hal ini, Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang menekankan pada proses pembentukan warganegara dalam memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang baik dan benar berdasarkan peraturan yang ada. Mata pelajaran ini bertujuan agar peserta didik memiliki beberapa kemampuan antara lain dapat berpikir secara kritis,

rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, dapat berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi serta berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia (Jabani, 2011:15). Untuk mencapai tujuan tersebut maka guru memiliki tanggung jawab untuk menanamkan kesadaran kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan PKn dapat dicapai dengan baik, sehingga diperlukan suatu solusi untuk memecahkan masalah tersebut. Keberhasilan ditentukan oleh beberapa faktor antara lain siswa, guru, metode, sarana dan prasarana serta situasi kelas pada saat itu. Semua faktor diatas sangat berperan penting, dimana guru diharapkan dapat mengembangkan strategi pembelajaran sehingga siswa lebih memahami pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang akan diajarkan, guru dituntut menggunakan metode mengajar yang lebih baik, inovatif untuk memotivasi siswa dalam belajar. Pemilihan metode pengajaran dan strategi pembelajaran merupakan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru selain itu, agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik guru harus memiliki kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa (Mulyasa, 2007:35). Namun dalam kenyataannya terdapat kesenjangan antara tujuan yang ingin dicapai dengan paradigma yang dipergunakan. Siswa di sekolah dijejali dengan informasi-informasi yang harus dikuasai, sementara kehidupan di masa depan menuntut pemecahan masalah baru secara inovatif. Pandangan belajar yang dewasa ini adalah belajar yang berorientasi pada proyek, masalah, penyelidikan (inkuiri), penemuan dan penciptaan. Penggunaan prinsip-prinsip belajar yang berorientasi pada masalah, belajar secara

kolaboratif, belajar dengan melakukan kegiatan yang berpusat pada masyarakat, serta pembelajaran yang didasarkan pada dunia nyata diharapkan akan memberikan hasil belajar yang lebih baik. Dengan hasil belajar yang lebih baik, siswa diharapkan mampu bersaing demi kemajuan bangsa. Adapun salah satu mata pelajaran yang mempengaruhi kemajuan bangsa yaitu Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa di kelas VIII SMP Negeri 2 Bulango Ulu Kec Tapa Kab Bonebolango pada pelaksanaan pembelajaran PKn siswa masih banyak mengalami kendala dan hasil belajar siswa belum maksimal. Dapat dilihat sesuai dengan ketentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 dari jumlah 20 orang siswa hanya 5 orang siswa atau 25 % yang memiliki hasil belajar yang baik sedangkan 15 orang siswa atau 75 % belum memiliki hasil belajar yang baik. Adapun Kendala-kendala tersebut antara lain hasil belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih kurang maksimal, hal ini dikarenakan hanya menekankan pada hasil ulangan saja, sedangkan aktifitas belajar siswa cenderung diabaikan. Pertama Keaktifan siswa dalam kelas dalam proses pembelajaran sangat rendah. Siswa yang aktif bertanya, menjawab, serta memberi komentar hanya sekitar 4-5 orang dalam setiap pertemuannya. Kedua, belum maksimalnya hasil belajar siswa ini karena pembelajaran di dominasi dengan metode ceramah yang berpusat pada guru. Pembelajaran yang diterapkan masih didasarkan pada teori tabularasa, yaitu pengetahuan dapat dipindahkan dari pikiran guru secara utuh ke pikiran siswa. Akibatnya, siswa akan mengalami kesulitan dalam mencerna pelajaran, siswa memiliki banyak pengetahuan tetapi tidak dilatih untuk menemukan pengetahuan

dan konsep, sehingga siswa cenderung lebih cepat bosan dalam mengikuti pelajaran yang berdampak pada rendahnya hasil belajar. Ketiga, sistem evaluasi yang diterapkan guru kurang, guru jarang memperhatikan keaktifan siswa sehari-hari ketika mereka belajar seperti ketekunan dalam belajar, penampilan saat berdiskusi dan mengerjakan tugas yang diberikan dalam kelompok. Keempat, siswa sering kali meremehkan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan karena siswa sering menganggap bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran hafalan. Dari hal tersebut terlihat bahwa siswa belum mengetahui maksud dari tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Kelima, penggunaan media serta sumber belajar dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas masih sangat minim. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa di dalam kelas untuk menerima pelajaran.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka diperlukan suatu pendekatan pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa baik secara kognitif, afektif dan psikomotor. Hal ini untuk dapat melatih kemampuan berpikir siswa dalam memecahkan masalahnya. Selain itu untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dilakukan dengan pembelajaran kelompok, karena kebanyakan siswa merasa canggung untuk bertanya langsung kepada guru. Memahami kondisi tersebut belajar dalam kelompok kecil dipandang sesuai untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan pemahaman siswa. Permasalahan tersebut dapat diatasi pula dengan melakukan terobosan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sehingga tidak menyajikan materi yang bersifat abstrak, tetapi juga harus melibatkan siswa secara

langsung ke dalam kehidupan nyata dengan melakukan penyelidikan makna suatu materi pelajaran. Berdasarkan hal tersebut di atas, pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan di atas yaitu dengan strategi Pembelajaran *Small Group Discussion* mengupayakan siswa mampu mengajarkan sesuatu kepada siswa lainnya. Mengajar teman sebaya memberikan kesempatan pada siswa untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu bersamaan. Siswa menjadi nara sumber bagi siswa lain. Strategi Pembelajaran *Small Group Discussion* menekankan pada pembelajaran dalam kelompok kecil, siswa belajar dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang optimal. Pembelajaran *Small Group Discussion* meletakkan tanggung jawab individu sekaligus kelompok.

Dengan demikian dalam diri siswa tumbuh sikap dan perilaku saling ketergantungan positif. Kondisi ini dapat mendorong (motivasi) siswa untuk belajar, bekerja, dan bertanggung jawab dalam mencapai tujuan. Dengan menggunakan strategi pembelajaran *Small Group Discussion* diharapkan siswa akan lebih mudah memahami pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ini, apabila mereka dapat saling mendiskusikan masalah-masalah itu dengan temannya, sehingga tercapai hasil belajar yang optimal. Dengan belajar dalam kelompok-kelompok kecil, siswa dapat lebih jelas bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami kepada temannya tanpa adanya rasa takut, malu, maupun rendah diri, sehingga pemahaman siswa terhadap suatu konsep akan meningkat. Dengan meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu konsep diharapkan terjadi peningkatan pula pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian yang diformulasikan dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Strategi Pembelajaran *Small Group Discussion* di Kelas VIII SMP Negeri 2 Bulango Ulu Kecamatan Tapa Kabupaten Bonebolango.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Atas dasar latar belakang masalah yang penulis kemukakan di atas, maka dapat di buat identifikasi masalahnya yaitu:

1. Keaktifan siswa dalam kelas dalam proses pembelajaran sangat rendah
2. Belum maksimalnya hasil belajar siswa ini karena pembelajaran di dominasi dengan metode ceramah yang berpusat pada guru. Pembelajaran yang diterapkan masih didasarkan pada teori tabularasa, yaitu pengetahuan dapat dipindahkan dari pikiran guru secara utuh ke pikiran siswa.
3. Sistem evaluasi yang diterapkan guru kurang maksimal.
4. Siswa sering kali meremehkan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan karena siswa sering menganggap bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran hafalan.
5. Penggunaan media serta sumber belajar dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas masih sangat minim. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di dalam kelas untuk menerima pelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: **“Apakah melalui strategi pembelajaran *small Group Discussion* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VIII SMP Negeri 2 Bulango Ulu Kec Tapa Kab Bonebolango?”**

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran *Small Group Discussion* di kelas VIII SMP Negeri 2 Bulango Ulu Kec Tapa Kab Bonebolango.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui strategi pembelajaran *small group discussion* di kelas VIII SMP Negeri 2 Bulango Ulu Kec Tapa Kab Bonebolango.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakan strategi pembelajaran *small group discussion*, maka penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut :

a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari Pendidikan Kewarganegaraan sehingga dapat menumbuhkan kesadaran sebagai warga Negara Indonesia yang baik.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari Pendidikan Kewarganegaraan.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat ditindaklanjuti dengan mengadakan pembelajaran untuk mendalami langkah-langkah meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan strategi pembelajaran *small group discussion*.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk melatih dalam mengkaji dan menganalisis strategi peningkatan hasil belajar siswa untuk belajar Pendidikan Kewarganegaraan.